



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6320 - 6328

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan *Rules and Procedures* pada Siswa Sekolah Dasar

Reysa Azmii<sup>1✉</sup>, Ratnasari Dyah Utami<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180248@student.ums.ac.id](mailto:a510180248@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [rdu150@ums.ac.id](mailto:rdu150@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Dampak pembelajaran daring dirasakan oleh tenaga pendidik. Turunnya disiplin belajar siswa cukup terasa. Turunnya disiplin belajar siswa mengakibatkan hasil belajar siswa turun. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat membawa iklim belajar yang kondusif agar meningkatkan kembali disiplin belajar siswa sekolah dasar. Hal baru yang ditanamkan oleh para guru kelas di SD Tarbiyyatul Islam Manang untuk meningkatkan disiplin belajar dengan memberikan penerapan *rules and procedures* di dalam kelas. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk mendeskripsikan penerapan *rules and procedures* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara guru kelas. Hasil penemuan pada penelitian ini menunjukkan penerapan *rules and procedures* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Rules and procedures ini* membantu siswa untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap hal yang disepakati bersama dengan harapan mampu meningkatkan disiplin belajar. Penelitian ini mampu dilaksanakan dengan waktu yang lebih lama disesuaikan antara *rules and procedures* dan kondisi pertemuan tatap muka yang berangsur kembali normal juga kondisi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Disiplin Belajar, *Rules and Procedures*, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

*The impact of online learning is felt by educators. The decline in student learning discipline is quite pronounced. The decline in student learning discipline resulted in decreased student learning outcomes. Good classroom management is expected to bring a conducive learning climate to improve the learning discipline of elementary school students. The new thing instilled by the classroom teachers at SD Tarbiyyatul Islam Manang to improve learning discipline is to apply rules and procedures in the classroom. The purpose of the study is to describe the application of rules and procedures in improving the learning discipline of elementary school students. This study uses descriptive qualitative methods, through observations and interviews with teachers. The findings in this study indicate that the application of rules and procedures can improve the learning discipline of elementary school students. These rules and procedures help students to have a sense of responsibility towards things that are mutually agreed upon in the hope of increasing learning discipline. This research can still be done with a longer time adjusted between the rules and procedures and the conditions of face-to-face meetings which gradually return to normal as well as the condition of elementary school students.*

**Keywords:** learning discipline, rules and procedures, elementary school students

Copyright (c) 2022 Reysa Azmii, Ratnasari Dyah Utami

✉ Corresponding author :

Email : [a510180248@student.ums.ac.id](mailto:a510180248@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Hampir 2 tahun dunia pendidikan di Indonesia merubah sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan secara formal di sekolah menjadi virtual atau dapat dikatakan belajar dari rumah. Permasalahan tersebut disebabkan karena pandemi Covid-19 yang cukup serius penularannya. Tuntutan melaksanakan aktivitas belajar dari rumah dapat dilakukan dengan bantuan platform digital dan pengawasan dari orang tua siswa. Seiring berjalannya waktu, keadaan sedikit demi sedikit pulih Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memberikan arahan untuk melakukan pembelajaran tatap muka bagi para tenaga pendidik dan siswa di sekolah.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan seorang siswa khususnya siswa tingkat sekolah dasar. Mengingat karakter disiplin adalah karakter yang cukup diperlukan bagi generasi penerus bangsa maka disiplin dalam pembelajaran adalah hal yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Disiplin pada pembelajaran mampu membawa peserta didik mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kedisiplinan cukup krusial untuk ditanamkan pada peserta didik, karena dengan sikap yang disiplin entah kepada diri peserta didik maupun diri pendidik, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan lebih lancar dan efektif sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal dan berkualitas (Krisnadi, 2021). Disiplin merupakan sikap yang dibutuhkan sekaligus dikembangkan pada proses pembelajaran Siahaan & Tantu (2022). Disiplin menjadi acuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Melihat hal tersebut, disiplin menjadi hal yang harus ditekankan pada siswa sekolah dasar usai pembelajaran tatap muka kembali diadakan.

Disiplin belajar adalah suatu usaha sadar yang ditanamkan kepada peserta didik melalui proses tanggung jawab, ketertiban dan ketaatan dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Sesuai dengan pendapat Sudirman,dkk (2022) Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Sedangkan menurut Hudaya (2018) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Mengingat hasil observasi disalah satu sekolah dasar di Kabupaten Sukoharjo dampak dari pembelajaran daring cukup terasa. Salah satu wali kelas menyebutkan perbedaan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas hingga disaat keputusan pembelajaran tatap muka 100% dikeluarkan oleh Pemkab Sukoharjo cukup terlihat. Perbedaan yang terlihat ialah menurunnya disiplin belajar siswa dimulai saat pembelajaran daring berlangsung 2 tahun ini. Ditemukan beberapa siswa yang fokus belajarnya turun saat di kelas, tidak terlihatnya tanggung jawab dalam kewajiban mengerjakan tugas yang diberikan, serta kurang aktif saat pembelajaran di kelas. Turunnya disiplin belajar siswa cukup berdampak pada hasil belajarnya. Lebih dari satu tahun pembelajaran daring dilakukan, ternyata menimbulkan dampak negatif tidak menguntungkan bagi anak didik. Anak-anak menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, hingga akhirnya kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran (Ramadhan et al., 2022).

Melihat perbedaan pada wawancara terbatas dengan beberapa wali kelas di SD Tarbiyyatul Islam Manang, terlihat perbedaan yang cukup signifikan terkait disiplin belajar siswa di masa pandemi dan pembelajaran sekarang dimana pembelajaran tatap muka sudah kembali diadakan 100%. Upaya dan strategi kreatif diberikan secara maksimal oleh guru kepada peserta didik, salah satunya terkait pengelolaan kelas. Iklim belajar yang kondusif dapat terwujud dari pengelolaan kelas yang baik. Iklim sekolah yang kondusif untuk belajar akan membuat peserta didik termotivasi untuk selalu belajar, baik di sekolah maupun di rumah (Widiasworo, 2018). Pengelolaan kelas menjadi hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kembali disiplin belajar siswa. Kesuksesan suatu pendidikan didorong oleh beberapa faktor antara lain kemauan belajar siswa dan manajemen kelas oleh guru. Pembelajaran akan optimal jika para siswa memiliki karakter disiplin untuk belajar. Maka dari itu pengelolaan kelas yang diciptakan oleh guru untuk

menciptakan iklim belajar yang efektif harus didukung oleh karakter disiplin belajar para peserta didik. Satu hal yang harus diberikan guru dalam meningkatkan disiplin belajar adalah *rules and proceduress*. *Rules and proceduress* sendiri merupakan sebuah aturan yang diharapkan mampu meningkatkan kembali disiplin belajar siswa pasca pandemi saat ini. Sejalan dengan penelitian Siahaan & Tantu (2022) bahwa penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Begitu pula hasil penelitian Lumbantoruan, dkk (2021) *rules and proceduress* yang diterapkan guru menunjukkan bagaimana siswa dapat mengendalikan diri dan bertanggungjawab terhadap perilaku mereka berdasarkan kehendak sendiri. Melalui penerapan *rules and proceduress* kedisiplinan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas mendapatkan rumusan masalah tentang bagaimana penerapan *rules and proceduress* dalam meningkatkan disiplin pembelajaran pada siswa sekolah dasar? Kemudian tujuan dari penelitian ini memaparkan dan menjelaskan bagaimana penerapan *rules and proceduress* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi siswa ialah dapat meningkatkan disiplin belajar siswa setelah pembelajaran tatap muka diadakan kembali. Selanjutnya manfaat penelitian bagi guru maupun tenaga pendidik adalah agar mampu mengelola kelas dengan cukup baik sehingga terwujud iklim belajar yang kondusif, sedangkan manfaat penelitian bagi sekolah yaitu ide baru dalam menghadapi situasi pasca pandemi.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menyelidiki peristiwa atau suatu kondisi yang hasilnya akan dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini melalui pendekatan fenomenologi, mengambil kasus dan memperoleh informasi secara alamiah yang dirasakan oleh informan melalui wawancara. Penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyyatul Islam Manang pada tanggal 12 April hingga 12 Mei 2022. Adapun subjek penelitian yang digunakan ialah 6 guru kelas yang mewakili masing-masing jenjang, serta 2 siswa yang dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Raco, 2010:111).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi**

Karakter disiplin siswa sekolah dasar menjadi perhatian akhir-akhir ini. Guru harus mengatur strategi kembali dalam mempersiapkan kelas. Menurut pendapat Ramadhan, dkk (2021) guru perlu persiapan menghadapi siswa yang terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring, dimana banyak materi yang tidak dipahami selama pembelajaran daring berlangsung. Setelah dua tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring, disiplin belajar siswa dikatakan menurun. Disiplin belajar sendiri memiliki artian taat kepada aturan dalam lingkup belajar agar mendapatkan tujuan dalam pembelajaran yakni hasil belajar yang lebih baik lagi. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Muhajang (2021) Disiplin belajar siswa merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dalam belajar, baik dalam rumah maupun disekolah yang dibentuk melalui pengalaman atau proses pembelajaran. Disiplin belajar bisa dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan sebaik mungkin yang disertai oleh kepatuhan, ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib (Bali & Hasanah, 2022). Guru kelas III menyebutkan acuan dalam keberhasilan meningkatkan disiplin belajar disebutkan dalam indikator disiplin belajar. Berikut acuan yang digunakan untuk mengukur peningkatan disiplin belajar siswa pasca pandemi saat ini (1) Mengerjakan tugas dengan antusias. (2) Tenang saat guru berbicara, (3) fokus

mendengarkan materi yang akan diajarkan, (4) datang tepat waktu, (5) memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar, (6) Menaati tata tertib sekolah termasuk datang tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, serta (7) jujur saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Indikator disiplin belajar yang disebutkan diperkuat dengan pendapat Musbikin (2021: 11) yaitu: (1). Menaati tata tertib sekolah. (2). Perilaku kedisiplinan di dalam kelas. (3). Disiplin dalam menepati jadwal belajar. (4). Belajar secara teratur. Pendapat mengenai indikator disiplin belajar oleh Hudaya (2018) ialah tepat waktu dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak suka berbohong, membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak menyontek, tidak berbuat onar, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Transformasi perubahan pembelajaran yang terus berubah-ubah membuat pengawasan guru terhadap siswa dalam hal disiplin belajar kurang. Seiring berjalannya waktu keadaan berangsur membaik hingga kebijakan pertemuan tatap muka boleh dilaksanakan kembali secara penuh. Guru kelas IV menemukan perbedaan aktifitas pembelajaran di masa pandemi dan pembelajaran tatap muka saat ini. Bahwasanya pengelolaan kelas akan sedikit berbeda karena hampir dua tahun pengawasan dalam pemberian materi tidak terlaksana dengan penuh. Sumber daya manusia dan perangkat gawai yang tidak mumpuni menjadi sebuah alasan mengapa pembelajaran daring tidak maksimal dilaksanakan pada siswa SD Tarbiyyatul Islam Manang. Permasalahan tersebut juga dituangkan oleh Ananda, dkk (2021) keterlaksanaan pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara ideal seperti saat situasi normal/sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Turunnya semangat belajar siswa berdampak juga pada disiplin belajarnya. Guru juga merasa bersalah karena belum memiliki strategi yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran saat pandemi. Permasalahan tersebut diperkuat oleh pendapat (Ramadhan et al., 2022) yang menyatakan bahwa terjadi perubahan sosial dimana faktor penyebabnya ialah bencana pandemi Covid-19. Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan dan langsung berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya Pendidikan.

Hal itu terlihat dari hasil pengamatan yang dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yakni guru kelas II diketahui turunnya disiplin belajar dimulai pada saat pembelajaran daring. Disiplin belajar siswa menurun akibat dari kebiasaan saat pandemi yang serba fleksibel. Salah satu contoh turunnya disiplin belajar siswa dibuktikan dengan pengumpulan tugas yang telat dari kesepakatan serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas. Hal tersebut berakibat turunnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi guru kelas V bahwasanya bentuk turunnya disiplin belajar pada siswa ialah (1) siswa tidak mengerjakan tugas rumah. Terkadang tanggungjawab siswa dikerjakan oleh orang tua. (2) Terlambat datang ke sekolah, hal tersebut diperjelas karena siswa terbiasa dengan gadget yang mengakibatkan pola tidurnya terganggu. Guru kelas V juga menegaskan hal ini cukup menjadi perhatian guru dan orang tua siswa untuk mengontrol siswa mengatur waktu antara bermain dan belajar agar menemui hasil belajar yang maksimal. (3) Kurang tertibnya siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa masih terbawa suasana saat pandemi, yang mana waktu mereka tidak teratur seperti bermain saat harusnya belajar atau bermain saat harusnya istirahat. Akibatnya suasana kelas menjadi gaduh, karena para siswa lebih asyik bermain dan berbicara tidak sesuai dengan kondisi. Saat gaduh suasana kelas menjadi tidak nyaman, siswa yang ingin belajar akan terganggu oleh siswa yang lain. Kegaduhan suasana kelas kadang penyebab munculnya beragam, ada yang berbicara yang tidak penting dengan teman dan kadang juga muncul karena cara siswa berbicara pada waktu yang bersamaan (Syahrani, 2022). Peran guru dalam mengelola kelas akan ditampilkan disini, bagaimana guru mengajak siswa untuk membawa suasana tenang kembali. Mengontrol kebersihan kelas juga salah satu bentuk aturan yang harus ditaati siswa, apabila kelas bersih maka akan nyaman digunakan saat pembelajaran berlangsung, dengan begitu siswa tidak lagi beralasan mondar-mandir di kelas untuk membuang sampah. Hal itu juga diperjelas oleh guru kelas V beliau memiliki jadwal piket dikelas sebagai bentuk belajar disiplin, dengan ketentuan siswa yang bertugas untuk piket akan hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Mendisiplinkan siswa dalam belajarnya juga dirasa menjadi permasalahan baru yang dirasakan oleh wali kelas VI seperti terlambatnya siswa di sekolah menjadi hal yang sering terjadi pada awal pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Pada saat pandemi tuntutan untuk hadir secara penuh bukan hal yang sanggup dikontrol dan diawasi oleh wali kelas mengingat alasan kesehatan memang yang paling utama. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru untuk menyampaikan materi di kelas. Kurangnya rasa tanggung jawab, tidak taat aturan, dan turunnya semangat belajar menjadi perilaku yang harus dibenahi saat ini. Perilaku yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran diantaranya tidak taat akan peraturan dan tidak mengikuti prosedur dan instruksi guru dengan seharusnya merupakan perilaku yang bermasalah, perilaku tersebut mengganggu keefektifan jalannya pembelajaran dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Kumayas & Cendana, 2021).

### **Penerapan *rules and procedures* dalam pembelajaran**

Masalah disiplin yang ditelaah pada penelitian ini ialah mengenai disiplin dalam pembelajaran. Kedisiplinan memang penting untuk ditegakkan setelah pembelajaran tatap muka diadakan kembali. Salah satu penegakan disiplin dimulai dengan membuat iklim belajar yang kondusif, salah satunya dengan penerapan *rules and procedures* yang diterapkan pada siswa di dalam kelas. Disiplin berhubungan dengan tata aturan dan kepatuhan. Mengacu pada pendapat Sadik (2018) di sisi lain untuk meningkatkan disiplin yang positif adalah dengan memecahkan masalah dan mencari cara untuk mencegah mengulang permasalahan yang sama. Pada wawancara kelas II guru kelas memiliki andil dalam mendisiplinkan para siswa dengan cara memberikan aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang mereka sepakati bersama. Guru kelas melibatkan langsung siswa dalam membuat *rules and procedures* agar mereka memiliki sikap tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Harapannya disiplin belajar siswa dapat meningkat, mengingat mereka memiliki aturan yang mereka buat sendiri. Percayalah, jika mereka merasa senang dan terlibat langsung di dalamnya proses pembelajaran pasti mereka mau belajar dan melakoninya dengan baik dan penuh kesadaran (Syahrani, 2022). Guru kelas II juga mengatakan saat guru datang untuk mendiskusikan *rules and procedures* mereka dengan antusias untuk mendengarkan, bahkan mereka turut andil memberikan masukan-masukan yang akan diterapkan pada *rules and procedures* dalam pembelajaran.

*Rules and procedures* merupakan aturan-aturan kelas yang disusun beriringan dengan prosedur kelas. Menurut Lumbantoruan, dkk (2021) *Procedures* merupakan petunjuk yang digunakan guna mendukung tercapainya *rules* yang diberikan oleh guru. Setelah pandemi, guru berusaha untuk mengelola kelas dengan harapan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Menurut Tyagi (2020) iklim kelas mencakup berbagai konsep pendidikan, termasuk pengaturan fisik, lingkungan psikologis yang diciptakan melalui konteks sosial, dan banyak komponen instruksional yang terkait dengan karakteristik dan perilaku guru. Tata tertib yang berlaku disekolah ditegakkan kembali, mengingat disiplin belajar siswa cukup berkaitan dengan tata aturan dan ketaatan. Menurut Daryanto & Tarno (2015:83) Tata tertib dan kedisiplinan sangat penting dalam menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif melalui penciptaan kedisiplinan belajar. Tata tertib kelas maupun sekolah pasti sudah jauh ada sebelum para siswa bersekolah di SD tersebut, maka dengan *rules and procedures* siswa diajak untuk membuat aturan-aturannya sendiri dengan penjelasan guru yang membuat mereka paham kenapa sebuah aturan harus dilaksanakan.

Pada wawancara guru kelas II menjelaskan *rules and procedures* ditetapkan kemudian disepakati bersama dengan siswa saat awal pembelajaran tatap muka secara penuh dilaksanakan kembali. Menurut guru kelas II melalui *rules and procedures* para siswa antusias untuk menaati aturan dan prosedur yang berlaku. Hal tersebut membawa dampak positif dalam keberlangsungan pembelajaran. Terlihat dari hasilnya pada siswa kelas II, *rules and procedures* sedikit membawa disiplin belajar kembali meningkat. *Rules and procedures* disepakati guru kelas secara tertulis dan tidak tertulis. *Rules and procedures* yang disepakati secara tidak tertulis hanya disebutkan melalui lisan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan *rules and procedures* oleh beberapa wali kelas atas yang memiliki *rules and procedures* tidak tertulis yakni (1) mendiskusikan daftar *rules and procedures* kelas dengan rekan wali kelasnya (setiap jenjang kelas lebih dari satu). *Rules* yang disepakati

adalah hadir tepat waktu, mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu, belajar dengan antusias, berbicara sesuai tempat dan waktu, tidak mengganggu teman saat belajar, fokus saat guru menjelaskan materi. Selanjutnya *procedures* kelas adalah datang ke sekolah 10 menit sebelum bel pelajaran dimulai, mencatat pada buku catatan kecil mengenai tugas rumah yang diberikan (agar teringat), apabila ingin berbicara harus angkat tangan terlebih dahulu, membawa buku sesuai dengan jadwal, menghargai teman yang lain saat berbicara maupun unjuk diri di depan kelas. (2) guru menetapkan konsekuensi apabila ada pelanggaran, konsekuensi ini disesuaikan dengan tingkat kelas dan latar belakang perkembangan siswa. Konsekuensi yang diberikan dipilih yang tidak membuat siswa takut tapi membuat siswa lebih menghargai kesepakatan yang sudah dibuat bersama-sama. Salah satu contoh konsekuensi yang diberikan ialah apabila mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, maka diberikan penilaian yang berbeda dengan teman-teman lainnya yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk memiliki motivasi diri dalam hal disiplin dalam belajar. Begitu pula dengan siswa yang menaati *rules and procedures* dengan baik maka diberikan *reward* atau pujian agar siswa selalu bersemangat dalam pembelajaran. Hukuman dan penghargaan merupakan faktor penting yang mengiringi penerapan *rules and procedures*. Hal itu diperkuat dengan pendapat Arto & Wakhudin (2021) faktor pendukung yang memengaruhi disiplin belajar ialah pemberian *reward and punishment* dalam menegakkan kedisiplinan berupa pemberian hadiah sebagai penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) menjadi sanksi yang cukup berperan dalam mengatur pola dan perilaku siswa supaya selalu tertib dalam menjalankan disiplin. (3) Guru menjelaskan dan memberikan *rules and procedures* kepada siswa. Guru tidak memaksakan siswa untuk menulisnya, akan tetapi guru menganjurkan *rules and procedures* ini ditulis pada buku catatan kecil. *Rules and procedures* ini masih tergolong baru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa maka penting untuk memaparkan kepada siswa tujuan serta konsekuensinya. Selanjutnya, guru mengajak siswa dalam menyepakati *rules and procedures* yang sudah dijelaskan lengkap dengan konsekuensi yang berlaku. Guru juga menyuruh siswa untuk berjanji melaksanakan *rules and procedures* dengan penuh tanggung jawab. (4) Guru dan siswa melaksanakan *rules and procedures* dengan penuh tanggung jawab dengan harapan disiplin belajar siswa dapat meningkat kembali pada pembelajaran tatap muka saat ini. Contoh konsekuensi yang diberikan oleh guru kelas VI, jika siswa berbicara sendiri atau tidak menghargai pembicaraan orang lain maka siswa tersebut akan diingatkan untuk unjuk tangan dan diminta diam hingga guru memberikan aba-aba diperbolehkan berbicara. Guru kelas VI juga menegaskan *rules and procedures* yang diterapkan akan mudah diserap oleh siswa apabila sering diingatkan, hingga akhirnya teman-teman yang lain akan mengontrol jalannya *rules and procedures* bukan guru lagi. Hal itu diungkapkan oleh guru kelas VI karena latar belakang siswa kelas VI yang sudah dewasa dia akan mulai mengerti, paham dan cukup mudah diatur.

Observasi juga dilakukan di salah satu ruang kelas I, ditemukan beberapa *rules and procedures* secara tertulis yang ditempelkan pada dinding-dinding kelas I. *Rules and procedures* yang dituliskan menunjang untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Salah satu aturan yang berlaku adalah tetap fokus. Guru kelas I juga menjelaskan mengapa *rules and procedures* dibuat secara tertulis dan diberikan gambar-gambar penunjang, karena pemikiran siswa kelas I masih abstrak dan luas sehingga dengan memberikan gambar mereka akan paham sikap seperti apa yang harus dilakukan saat diminta untuk fokus dalam pembelajaran. *Rules and procedures* juga disesuaikan dengan permasalahan protokol kesehatan yang masih berlaku. Karena memang saat *rules and procedures* disepakati kondisi saat itu masih dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, maka protokol kesehatan masih selalu diingatkan melalui aturan yang tertulis.



**Gambar 1. Contoh *rules and procedures* yang ditempelkan pada dinding**

Pada wawancara guru kelas I, menjelaskan selama menerapkan peraturan dan prosedur kelas, terlihat minggu pertama masih ada pelanggaran terhadap *rules and procedures* yang disepakati. Guru kelas I masih memaklumi pelanggaran tersebut menurutnya karena pada jenjang kelas 1 sudah turut berdiskusi dan melakukan kesepakatan *rules and procedures* saja terbilang sudah baik dilihat dari latar belakang perkembangan usianya. Akan tetapi guru tetap akan mengulang kembali *rules and procedures* di kelas dengan harapan siswa kelas 1 tetap belajar untuk bertanggung jawab dengan kesepakatan yang berlaku. Guru kelas III menjelaskan saat ada aturan yang tidak diindahkan oleh siswa maka guru akan mengingatkan kembali ada konsekuensi yang terjadi. Konsekuensi tersebut misalnya, menegur siswa apabila mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Langkah selanjutnya adalah mengarahkan siswa agar kedepannya taat akan *rules* yang sudah disepakati dengan menyimak *procedures* yang diterapkan yakni menuliskan tugas rumah dan tugas sekolah pada buku khusus agar tugas tidak terlewat lagi. Contoh lain saat membuat gaduh di kelas, maka *procedures* yang diterapkan adalah angkat tangan apabila ingin berbicara atau mengatakan suatu hal kepada guru dan temannya.

Dari beberapa siswa yang melakukan wawancara kepada peneliti, ditemukan hasil bahwa selama pandemi mereka menjadi malas belajar. Mereka juga menyadari bahwa disiplin belajar mereka sedikit menurun dilihat dari hasil belajar mereka selama pandemi. Para siswa menceritakan pengalaman mereka saat pertemuan tatap muka kembali dilaksanakan ada perubahan-perubahan yang harus disesuaikan kembali oleh mereka, seperti bangun pagi, mengecek buku pelajaran, mengecek tugas rumah. Adanya *rules and procedures* yang disepakati antara guru kelas membuat mereka lebih semangat untuk memiliki disiplin belajar yang cukup baik. Mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam menaati *rules* dan mengikuti *procedures* yang mereka sepakati. Mereka senang dengan adanya *rules and procedures* ini karena dapat mengingatkan mereka agar disiplin dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Mereka juga menceritakan mengenai hukuman dan pujian yang berlaku sesuai dengan kesepakatan awal membuat *rules and procedures*. Nilai disiplin perlu untuk ditingkatkan lagi, bukan hanya untuk tujuan pendidikan saja akan tetapi juga untuk lingkungan sosial siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Chairilisyah (2019) anak-anak yang disiplin memiliki ketertiban sendiri berdasarkan nilai budaya, aturan sosial, pandangan hidup, dan sikap yang berarti bagi diri mereka sendiri, bangsa dan Negara.

Penelitian ini menemukan bahwa *rules and procedures* yang diterapkan di kelas mampu mendorong siswa untuk lebih bersikap disiplin khususnya dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya mengatakan sesudah penerapan *rules and procedures* kedisiplinan siswa meningkat 50% (Lumbantoruan dkk., 2021). Penelitian lain memaparkan hasil penerapan peraturan dan prosedur kelas cukup membantu pembentukan sikap disiplin siswa (Siahaan & Tantu, 2022). Diperkuat dengan hasil penelitian Kumayas & Cendana (2021) peraturan dan prosedur

kelas dengan mengingatkan, membimbing dan membangun komunikasi dengan peserta didik dapat menjadi upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik. Dari temuan-temuan ini diketahui guru menjadi tiang penyangga dalam mempersiapkan *rules and procedures* untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hal lain yang harus diperhatikan dalam penerapan *rules and procedures* adalah guru harus senantiasa membimbing dan mengingatkan siswa untuk taat akan aturan agar terjadi iklim belajar aman, nyaman serta kondusif sehingga mampu membawa hasil belajar yang baik. *Rules and procedures* merupakan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa. *Rules and Procedures* bertujuan untuk membawa kembali karakter disiplin dalam pembelajaran siswa sekolah dasar setelah pandemic, tujuannya adalah prestasi belajar yang maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, mampu ditarik kesimpulan bahwa *rules and procedures* kelas membantu siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kembali disiplin belajar. Penerapan *rules and procedures* disesuaikan pada situasi dan kondisi saat disepakati. *Rules and procedures* juga dibuat disesuaikan dengan perkembangan usia siswa sekolah dasar. Penerapan *rules and procedures* di kelas meliputi penyusunan yang harus didiskusikan terlebih dahulu oleh rekan sejawat yang selanjutnya dibawa ke kelas untuk disepakati bersama siswa. *Rules and Procedures* dalam penerapannya harus ditegakkan agar supaya sikap disiplin siswa terus meningkat. *Rules and procedures* yang digunakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa mampu mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka mulai. Kesepakatan yang mereka ketahui terkait *rules and procedures* membawa mereka untuk teratur dan taat dalam aturan sehingga mampu membawa hasil positif yakni meningkatkan disiplin belajar. Dalam penerapannya, *rules and procedures* juga digunakan oleh guru untuk mengontrol, mengawasi dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui jika siswa terlambat mengumpulkan tugas, maka akan ada konsekuensi yang sudah disepakati bersama. Untuk lebih lanjutnya penelitian ini dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Mengingat pembelajaran tatap muka berangsur normal, *rules and procedures* dapat disesuaikan dengan kondisi terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Arto, S., & Wakhudin, W. (2021). The Role of Teachers in Improving the Discipline Character of Students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 71. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11552>
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210–4219. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Chairilisyah, D. (2019). Educating Children To Be a Discipline Person. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1282–1288. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7880>
- Daryanto, & Tarno, H. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Krisnadi, E. (2021). Penerapan Manajemen Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Dialogika Manajemen Dan Administrasi*, 2(2), 100–109.
- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037>



- 6328 *Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar – Reysa Azmii, Ratnasari Dyah Utami*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(2), 546–553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 174–178. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3621>
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792.
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Sadik, F. (2018). Children and discipline: Investigating secondary school students' perception of discipline through metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.1.31>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sudirman, F., Herman, & Suardi. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31744>
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50–59. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>
- Tyagi, S. (2020). Effective Classroom Environment. *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.36282/ijasrm/5.1.2020.1678>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press.